ISBN: 978-602-61535-0-0

Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017 "SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA DI FRADIGITAI"



Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang Malang, 6 Mel 2017







KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017

"Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital"

Malang, 6 Mei 2017

PROSIDING

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd

Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd

Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum

Rusfandi, M.A., Ph.D Umi Tursini, M.Pd., Ph.D Ayu Liskinasih, SS., M.Pd

Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd

Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

ISBN : 978-602-61535-0-0

Dipublikasikan Oleh:

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp: (0341) 801488 (ext. 341)

Fax: (0341) 831532

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema "**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**" yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulistyo, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017 Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang

DAFTAR ISI

Kata Pengantarii
Daftar Isiii
Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa
Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet1
(Adityas Nirmala)
The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change11
(Agnes Dian Purnama)
Pengintegrasian Teori SIBERNETIK dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di
Era Digital23
(Agus Hermawan)
Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam
Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy29
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)
Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa
dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota
Blitar
(Andiwi Meifilina)
Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital45
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)
Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF</i>
ENGLISH LANGUAGE terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU
Jombang51
(Binti Oani'ah)

Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in
The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course)55
(Daniel Ginting)
Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital65
(Dedy Setyawan)
Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum71
(Dian Arsitades Wiranegara)
Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang77
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)
Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan
Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung,
Kediri, dan Trenggalek)87
(Gatot Sarmidi)
Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> 95
(Liastuti Ustianingsih)
Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital
Era
(Noor Aida Aflahah)
Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi
Sastra111
(Nursalam)
Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital119
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)
Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua
Anak

(Reza Fahlevi)

Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic139
(Rizky Lutviana)
Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental
Anak147
(Saptono Hadi)
Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary157 (Siti Mafulah)
Pemanfaatan Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah
Dasar
(Suhardini Nurhayati)
The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery
toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in
Academic Year of 2015/2016177
(Sujito, Yunia Fitriana)
Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan
Beredarnya Novel E-book187
(Suryani, Hawin Nurhayati)
Why Does Instructional Objetive Matter in the Implementation of School Reform in
Indonesian Schools?193
(Umiati Jawas)
Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial205
(Yunita Noorfitriana)

ajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan
enutur Indonesia dalam Bahasa Jepang217
Zaenab Munqidzah)
engembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP
niversitas Kanjuruhan225
Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)
CT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the
ndonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for
teal-world Development
Gunadi Harry Sulistyo)

TEACHING LITERARY APPRECIATION BASED ON SCHOOL **CURRICULUM**

Dian Arsitades Wiranegara

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dwiranegara@gmail.com

ABSTRACT

Literature basically belongs to the nature of teaching. Henceforth, teaching literature has come up to the field of education. Thanks to the work of literature that has colored the educational curriculum so far. Teaching literature can be said as a reflection of learning the world through the literary work. It is seen that teaching literature aims to make students humanized. This also develops the students' awareness of how literature can function as discourse—, whose text— is also an access to the knowledge of world both in fiction and in reality. This also belongs to the context of teaching the work of art reflected in text. Here, students can share the benefits or the use of literary work—so called—utile, as well as the pleasure—so called—dulce—so that students share or take a good advantage of knowing and being human who sometimes lives in the complicated world. Nonetheless, in teaching literature, teacher and students find it difficult to work on the text served in the curriculum. This can be caused by the lack of material development in the literary appreciation. As a matter of fact, they (teacher and students) also share the complexity of how to appreciate and comprehend the work of literature if the materials provided are insufficient.

Keywords: humanities, dulce and utile, social sciences, and discourse

A. INTRODUCTION

Teaching literature within school curriculum has been suggested as an effective as well as useful skill to promote intelligence, morality and wisdom (Alwasilah, 2014: 209). This can be said as a process of teaching literary appreciation that can establish the nation character building through the aesthetic work of the poet and the playwright. Nonetheless, it is still a concern that students' interest to read any literary work is far from what it is expected as most students are more favorable to watch the movie. Literature is a reflection of human civilization. The human civilization is considered to be civilized or cultured, it can be seen from its appreciation and reward towards the work of literature Pradopo et al (2001:x). Within the context of teaching, the word *literature*, in its most important sense, means more than printed words. Literature is one of the fine arts. When one speaks of a piece of writing as literature, one is praising it, and also recognizing its importance. This can be concluded that literature belongs to the field of teaching by its nature. As in its broadest sense, that it is everything has ever been written. Hence, once students—young learners—are first taught with letters, so forth words, sentence, paragraph, and discourse, this process in its nature, is teaching. Students can learn to read as it is the first process of knowing everything that is printed. As all what it is told, written, and shared is in word.

The presence of teaching literature cannot be separated as it is one kind of process to teach students to be humanized and civilized. As stated by Djojosuroto (2006:77) that it has to do with teaching human as a cultured, thoughtful and divine social

beings. One often reads for information and knowledge. One finds pleasure in learning about life in Swiss Alps or on the Mississippi River. One can also find possible solutions to our problems when one meets people in books whose problems are like his own. Through literature, one sometimes understands situations that one could not otherwise understand in real life.

In line with the human beings reflected in literature, this also becomes a part of teaching literature in curriculum. Nasution (2005:1) states that the future of one's country is in the hands of the youth. The quality of this nation depends on the education taught to children in this present day, especially through our formal education at school. So what is the point of teaching literature in curriculum? Let us consider this statement below.

pada hakikatnya semua ilmu pengetahuan itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu humanities, seperti bahasa, sastra, dan agama; exact sciences seperti matematika, fisika ,dan kimia; dan social sciences seperti sosiologi, hukum, dan ilmu politik... Pada hakikatnya, berasal dari satu induk semua ilmu pengetahuan, yaitu filsafat; yakni, selalu berusaha untuk mengetahui kebenaran....sastra masuk pada kategori humanities, yaitu ilmu-ilmu yang sesuai namanya, berusaha memanusiakan manusia (humanising human beings)

(Naturally all knowledge or sciences can be categorized within three, that is humanities: language, literature or letters, and religion; exact sciences: mathematics, physics, and chemistry; social sciences: sociology, law, and politics...that comes from its basic roots—philosophy—that is to find the truth...literature belongs to humanities as based on its name that is to humanize human beings) (Darma, 2004:35)

It can be concluded that teaching literature within curriculum is line with building the national characterization and its civilization through the work of literature.

In modern curriculum based on the government's bill of Standardized National Education in PP No.19/2005 pasal 6 ayat (1) that teaching literature belongs to the teaching of the fine arts aesthetics.

Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyrakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

(This course is intended to improve one's sensitivity to express and appreciate the beauty and harmony. The ability of appreciating the beauty and harmony covers appreciation and expression, in the personal life hence one is able to enjoy and thankful to life and society, as a result of creating harmonious togetherness)

In expressing and appreciating literature, this also becomes a part of teaching language and texts as these are the medium of literature. This also means that teaching literature aims to study literary texts such as poetry, drama, fiction, and non-fiction that have aesthetical value and systematic.

World Encyclopedia of Literature (1966: 461-475) one reads for a variety of reasons. These reasons change with one's age, our interests, and the literature one reads. Our basic reason for reading is probably pleasure. One reads literature because one can enjoy it. Reading for pleasure may take various forms. We may read just to pass the time.

Or, we may want to escape the four walls that usually surround us. Reading may help us to experience the worlds of other people.

As applied in curriculum, teaching literature aims to develop one's skill in language as well as one's positive sense and attitude towards language and its culture particularly language and culture of Indonesia. Atmadi dan Setyaningsih (2000: 122) formulates five purposes teaching literature in curriculum as follows:

- 1) National building characterization,
- 2) Enhancement of knowledge and language skill in order to preserve national and cultural heritage,
- 3) Enhancement of knowledge and language skill in order to achieve and develop science, technology and art,
- 4) Enhance and disseminate the proper use of Bahasa Indonesia in every aspect of life, and
- 5) As a medium development of intellectual activity.

Based on five purposes above, it can be concluded that teaching literature is a part of teaching language which has a basic function to enhance science and language skill. Furthermore, teaching literature can also have function as a means of appreciating the works of literature, especially the country's literary works. By appreciating the literary works, students are expected to appreciate, respect, and understand as well as take advantage from learning the work of literature.

In line with the above aims, (Widdowson, 1975:116) ...the approach that has been outlined is meant to serve an essentially pedagogic purpose: to develop in learners awareness of how literature functions as discourse and so to give them some access to the means of interpretation. This can be captured that the purpose of teaching literature within curriculum is aimed to develop one's understanding in literary pedagogical environment or atmosphere.

The reasons for conducting this research, It is clear that the work of literature is relevant to the pedagogical realm Djojosuroto (2006:83). Therefore, it is often misunderstood that literature considered unimportant than science and technology. As its nature, literature belongs to social science, culture and of course humanity as it can help students to enrich and sharpen their knowledge towards social awareness as well as their religiosity. According to Suminto A. Sayuti (1990:56) that there is a positive correlation between literature and other fields of science—if the teaching process is conducted creatively along with the selective teaching material, and of course it can be in creative work of literature, especially poem or poetry that can elicit students' creativity. This can also lead to students' critical thinking as a result of their ability to appreciate the literary work based on their background knowledge.

B. LITERARY APPRECIATION WITHIN TEACHING AND LEARNING

This paper is trying to obtain the approach or the procedure of teaching and learning literature—especially poetry can be said to effective and successful in appreciating the literary work within the classroom. For these approaches or procedures, the researcher sometimes uses videos containing the poetry reading performance by some poets downloaded from the youtube.com as the media to deliver the message towards the students. From this point of view, the researcher can try to make the best use of them in order to describe these approaches and strategies used to appreciate the work of literature along with the students in the classroom.

This paper can be classified into two kinds, namely theorical and practical in teaching and learning of literature.

1. Theoretical Significance

This paper is intended to contribute to the implementation and practise of teaching and learning the literary work for their approach and strategy. As a result of these two aspect, it can give another way of teaching poetry based on the students' interest and motivation in understanding the work of literature, especially poetry.

2. Practical Significance

Hopefully the result of this paper can also be used as another model, approach and implementation in teaching poetry as a one of the subject in

Based on their background knowledge—as it is shown at this figure below by Djojosuroto (2006: 86). Teachers can work on integrated teaching along with other field of science and use the literary work as a means to increase students' skill in language, and it can also help students liberate their thinking as a nature of creating humanity or humanizing students.

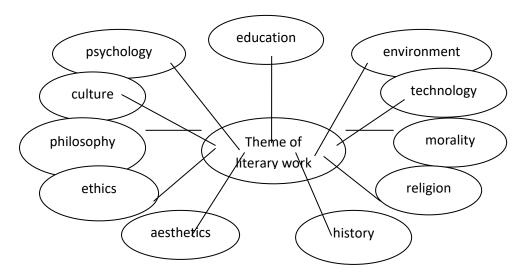


Figure 1. (Djojosuroto, 2006: 86)

This process of integrated teaching of literature can result in building students' reading habit as it comes from their passion in enjoying literature. Reading the work of literature, one can gain feedback about humanity and culture along with its society as it can also raise student's social empathy and awareness. When one's empathy and awareness rise, one can be automatically touched to make a change in every aspect of humanity so that literature is also a part of its changes in society. Hence, this can be concluded that literature can create a good sense and sensibility. It can also motivate people; especially students to think do a lot or stimulate students to discover, invent everything for the sake of knowledge, culture and humanity. Literature can encourage students' morality as a part of social divine creature, both socially and individually. Literature (Djojosuroto, 2006:88). It can also function to help create an excellent civilization where its work of literature is more appreciated by its people.

C. LITERARY APPRECIATION WITHIN THE CURRICULUM

Literary appreciation, as referred above, can be said as the practical experience that can be found and enjoyed through the text. What is found in a—or even—most formal educational institutions nowadays, the teaching literature is coming to an endless

problematic situation. It seems that teaching literature is a practice that both teacher and students find it complicated for years. These complaints can be caused by the lack of teacher and students' appreciation to the work of literature and this can lead to the problem of the curriculum of teaching literature in the formal educational institution. For example, the basic knowledge in literature of the teacher is limited. First of all, this can be caused by the material which was given during one's study is also insufficient. As what was taught is more theoretical concept rather than practical concept. Then, all the supporting books or handouts, especially for junior high school and senior high schools are considered limited. This can result the practice of the implementation of teaching literature cannot be in line with the language teaching; this can also be the lack of students' interest as well as their motivation to read and study literary work—or rather still out of reach to meet the teaching expectation. Other factors such as: the availability of time, school library management and teacher's motivation are those that follow after.

Moving from several complains above, there are some aspects needed to be reconsidered in teaching literature within the school curriculum. It has been applied that teaching literature is integrated with the language class as in the subject of Bahasa dan Sastra Indonesia. This can be meant that the time allotment of this subject has been integrated and there is no any single subject of literature separated from the language class—except for the language class. Literature has become a single subject with its own time allotment. However, the numbers of students in language class do not come along with the number of students of science and social class.

Curriculum does not really require a specific sort of method in teaching literature (Nurhayati dan Yuli Karsiah, 2000). Basically, curriculum allows the teachers to apply and practice any kind of method or way in teaching literature. This can also be meant that curriculum sets the teachers free to improvise their competence to teach students literature as long as its standard competence in literature can be achieved. For this reason, the orientation of teaching literary theories should be reduced and students must be introduced or rather familiarized to the work of literature so that they can find the personal enjoyment by reading literature or literary text as well as appreciating it. Some methods or approaches such as: respond-analysis, reader-responds or evaluating the literary work can be applied in teaching literature in class. As a result, teachers need to enrich their reading and maximize other teaching media that can be used to accomplish its standard competence.

Henceforth, this also relates with the process of reading literary work, this activity can be said as a process acquiring experience in the fiction world. Therefore, literature is not merely about information, it should be reading for pleasure as Alwasilah in (The Jakarta Post, January 22nd 1998) the ultimate goal of bringing literary work within school is teaching as valuing students' subjective experience. This can be implied that every work of literature, such as: prose and drama, can vary and students can be encouraged to choose as they wish.

Despite the-so-called, teen literature, this cannot always be justified as chick literature; however, the students are given more opportunities to enjoy thorough reading. The works by Andrea Hirata, for example, can be recommended for students to read, though the tetralogy of Laskar Pelangi: from its memoir, Sang Pemimpi, Endensor to its final's Maryamah Karpov were not meant to be published as novel, it was the author's own experience. Yet, the fictions elements were added within the stories by the author.

Furthermore, the work of literature should be enjoyed when it is read. Reading literary work can simultaneously train students to sharpen their mind through experiencing the world of the writers. Its work is the reservoir of culture as well as human civilization. As a matter of fact, Djojosuroto (2006: 77) has also emphasized that the

essential thing of teaching literary appreciation is to enhance the sense of humanity as cultured beings.

D. CONCLUSION

It seems that there is a lot of things to be done to work on literature become integrated in teaching language based on curriculum. Various department of teacher's training and education—as a formal institution—can offer its students teaching to improve as well as upgrade their knowledge by experiencing or involving literature in the process of learning. This can be observed from the review of credit semester, its subject programmed within one or more than one semester, syllabus, and the students' comprehension in understanding the work of literature and of course the literary work materials given and selected to students. The paradigm of underestimating that literature has no significance and it is easy to be learned, must be put aside or even left behind so that teacher's tendency to accept the final outcome to achieve the required goal without considering the process of learning must be discarded.

REFERENCES

- Alwasilah, A. Chaedar. 2014. *Islam, Culture and Education: Essays on Comtemporary Indonesia*. Bandung: Rosdakarya
- Aminuddin, M. 1990. Sekitar Masalah Sastra: Beberapa Prinsip dan Model Penerapannya. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- A. Sayuti Suminto. 1990. Berkenalan dengan Puisi. Padang: Angkasa
- Atmadi, A dan Setyaningsih, Y.2000. *Transformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius Universitas Sanata Dharma.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, S. 2005. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhayati dan Yuli Karsiah. 2000. "Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Puisi dengan Model Strata Norma". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widdowson, H.G. 1975. Stylistics and the Teaching of Literature. London: Longman Group, Ltd.